

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam penelitian yang merupakan kajian komunikasi, peneliti berusaha memamparkan mengenai pola komunikasi pasangan nikah muda dalam resolusi konflik rumah tangga dan akademik. Berdasarkan penelitian ini, didapat kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian berdasarkan pemaparan di awal penelitian.

5.1.1 Alasan Menikah Dusia Muda

Mengenai alasan nikah muda rata-rata pasangan mengatakan bahwa alasan mereka untuk menikah diusia muda adalah untuk menjaga dari dosa maka dari itu para pasangan tidak melalui proses pacaran terlebih dahulu sebelum menikah. Alasan lainnya adalah karena masing-masing dari mereka sudah merasa siap untuk menikah dan pasangan mereka memang serius untuk membangun sebuah keluarga. Ada pula salah satu yang mengatakan karena di daerah tempat tinggalnya seusianya sudah sangat matang untuk menikah bahkan sejak SMP sudah ada yang menjadi janda.

Menikah diusia muda itu sendiri menimbulkan pro dan kontra pada masing-masing orang tua mereka. Mayoritas orang tua mereka awalnya tidak setuju apabila anaknya menikah diusia muda. Status mereka yang masih mahasiswa/mahasiswi menjadi alasannya. Rata-rata para orang tua khawatir apabila anak mereka menikah sebelum sarjana, maka kuliah mereka akan terganggu dan khawatir tidak akan dilanjutkan. Namun masing-masing dari mereka meyakinkan orang tuanya bahwa kuliah mereka tidak akan terganggu setelah menikah. Sehingga pada akhirnya pernikahan mereka pun disetujui.

Orang-orang terdekat mereka seperti sahabat, teman sekelas dan teman se-kost ikut senang dan mendukung mengenai pernikahan mereka. *Feedback* atau nilai yang mereka dapatkan setelah menikah diusia muda

pun telah mereka rasakan sendiri contohnya seperti semakin dewasa, lebih mandiri, *sosial skillnya* menjadi terasah, semakin semangat dalam melakukan aktivitas, semakin percaya bahwa Allah adalah sang pemberi rezeki, dan tidak merasa sendirian karena 24 jam ada yang menemani.

5.1.2 Pemicu Konflik Rumah Tangga

Pemicu konflik rumah tangga yang dialami oleh para pasangan selama pernikahan rata-rata menyebutkan karena perbedaan pendapat. Menurut mereka perbedaan pendapat sendiri memang biasa dalam rumah tangga. Namun pemicu konflik rumah tangga lainnya ada juga yang menyebutkan karena kecemburuan. Pasangan yang menyebutkan pemicu konflik rumah tangga karena hal itu adalah karena pasangannya sebelumnya belum pernah *pacaran* untuk itu ia khawatir bahwa mantan kekasih pasangannya tersebut datang kembali, padahal hal tersebut tidak seperti apa yang ia pikirkan.

5.1.3 Pemicu Konflik Akademik

Sementara yang menjadi pemicu konflik akademik mahasiswa yang telah menikah adalah *stress* karena tugas, pengambilan SKS yang terlalu banyak, dan ada juga yang menyebutkan karena perbedaan nilai. Mahasiswa yang menyebutkan *stress* karena tugas adalah mahasiswa yang telah memiliki anak dan karena sibuk mengurus anaknya ia mengerjakan tugas tersebut di akhir waktu sehingga ia menjadi tertekan karena diburu oleh waktu. Mahasiswa yang menyebutkan karena pengambilan SKS yang terlalu banyak adalah karena suaminya tidak ingin istrinya yang sedang mengandung terlalu diberatkan dengan mengambil SKS yang terlalu banyak.

Sementara mahasiswa yang menyebutkan karena perbedaan nilai merupakan pasangan suami istri yang satu jurusan dan satu kelas, terkadang tugas suaminya tersebut dikerjakan oleh istrinya namun nilai suaminya lebih tinggi dibandingkan istrinya yang mengerjakan. Secara keseluruhan mereka memang tidak menyebutkan kesulitan dalam hal

pembagian waktu (*keteteran*), namun sebenarnya berdasarkan penelitian secara tidak sadar mereka kesulitan dalam hal pembagian waktu.

5.1.4 Pola Komunikasi dalam Resolusi Konflik Pasangan Nikah Muda

Pola komunikasi yang terjalin pada pasangan nikah muda ini merupakan pola komunikasi gabungan dari teori Devito yaitu pola keseimbangan, pola keseimbangan terbalik, pola pemisah tidak seimbang, dan pola monopoli. Masing-masing pasangan nikah muda cenderung memiliki keempat aspek pola tersebut meskipun tidak secara keseluruhan. Pola komunikasi yang ada pada pasangan nikah muda tidak bisa dipisahkan untuk dapat dimasukkan pada salah satu pola tersebut. Sehingga menimbulkan pola baru yaitu pola keharmonisan (*harmonizer pattern*).

Pola ini dilihat dari keseluruhan hubungan yang mereka jalin. Dimana para pasangan yang menikah diusia muda saling terbuka satu sama lain, saling mengerti, dan saling membantu. Ketika ada konflik pun mereka tidak terlibat konflik terlalu lama sehingga mereka selalu terlihat harmonis, dalam menyelesaikan konfliknya mereka selalu bersama-sama dengan berdiskusi, saling mengalah, dan saling membantu satu sama lain. Serta dua tambahan resolusi konflik baru yang ditemukan yaitu dengan cara bercanda dan penenangan diri (*cooling down*). Mereka juga belum terlibat konflik yang sangat rumit untuk diselesaikan sehingga hubungan merekapun masih sangat harmonis. Hal tersebut juga dibuktikan oleh masing-masing teman dekat para pasangan yang mengatakan mereka sangat menikmati pernikahan tersebut dan merekapun terlihat bahagia.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Akademik

Pada dasarnya penelitian ini merupakan sebuah kajian komunikasi yang berusaha mengkaji pola komunikasi yang pasangan nikah muda lakukan dikaitkan dengan bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan konflik baik rumah tangga maupun akademik. Penelitian ini juga

diharapkan menyumbang kajian lebih lanjut mengenai pola komunikasi pasangan lainnya, atau pasangan nikah muda terkait resolusi konflik lain yang berbeda.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, kajian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa yang hendak menikah muda atau mahasiswa yang telah menikah muda dalam resolusi konflik rumah tangga dan akademiknya guna menghadapi fenomena nikah muda yang saat ini banyak dilakukan dan juga membangun komunikasi yang baik dengan pasangannya.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pola komunikasi pasangan dimana dalam penelitian ini adalah pasangan nikah muda mengenai cara mereka dalam resolusi konflik rumah tangga dan akademik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mengaitkan pola komunikasi yang efektif untuk mencegah terjadinya konflik. Selain itu juga perlu diadakan penelitian yang membandingkan pola komunikasi antara pasangan nikah muda dengan pasangan lain.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

5.3.2.1 Rekomendasi untuk Mahasiswa yang Akan Menikah Muda

Bagi mahasiswa yang berencana untuk menikah muda diharapkan sudah memiliki kematangan baik secara intelegensi, secara psikologis dan secara sosialnya. Agar dapat mengkonsepkan bagaimana *planning* kedepannya agar bisa seimbang antara mengurus rumah tangga dan akademik di perkuliahan. Selain itu mahasiswa juga harus bisa menghadapi ketika ada kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dari *planning* tersebut karena pernikahan itu tidak hanya berkaitan dengan dua orang saja. Selain itu juga diharapkan berjanji untuk meghadapi proses tersebut bersama-sama, karena pernikahan itu tidak selamanya mulus pasti ada kerikil-kerikil tajam yang mana proses tersebut harus mereka lalui.

5.3.2.2 Rekomendasi untuk Mahasiswa yang Telah Menikah Muda

Bagi mahasiswa yang telah menikah muda diharapkan bisa menyeimbangkan antara mengurus rumah tangga dan akademik di perkuliahannya, untuk membuktikan bahwa mahasiswa yang menikah muda bisa mempertanggungjawabkan keputusannya tersebut. Jangan sampai pada akhirnya harus memilih salah satu dari itu. Mempertahankan komunikasi yang baik dalam hubungan rumah tangga, mempertahankan sikap yang saling terbuka satu sama lain, mempertahankan resolusi konflik yang telah digunakan untuk memperbaiki hubungan rumah tangga, serta tetap menjaga keutuhan rumah tangga mereka untuk sehidup semati. Sehidupnya merupakan bahagia bersama, dan sematinya merupakan sedih atau susah bersama dan juga diharapkan agar selalu belajar dari pengalaman.